

PERCEPTIONS OF FINANCIAL AUDITORS ON THE USE OF COMPUTER ASSISTED AUDIT TECHNIQUES**Atika Ulfa**Program Studi Magister Akuntansi Universitas Andalas
Email: atikaulfauand@gmail.com**Abstract**

Auditors' use of computer-assisted audit techniques is very important because computer-assisted audit techniques play a role in increasing the efficiency and effectiveness of the audit process. To answer this problem, this study uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) to identify, and then examine the factors that have the potential to influence the perception of financial auditors to use computer-assisted audit techniques. Specifically, the purpose of this study is to examine the effect of Performance Expectations and Facility Conditions on Auditor's Intentions using computer-assisted audit techniques. Data were obtained from 34 financial auditors consisting of Junior and Senior auditors in several Public Accounting Firms (KAP) in the city of Padang. Data were analyzed using multiple regression. The results show that Performance Expectations and Facilitation Conditions can increase the auditor's intention to use computer-assisted audit techniques. This study underscores that computer-assisted audit techniques can answer the expectations of the auditor's performance, then the condition of the facilities, availability, and completeness of technological facilities can also make it easier for auditors to carry out work using computer-assisted audit techniques, this can make it easier so that the auditor's intention to continue to do the technique appears. computer-assisted auditing.

Keywords: Audit Techniques; Auditor's perception; Performance expectations; Facilitation conditions

PERSEPSI AUDITOR KEUANGAN PADA PENGGUNAAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER**Abstrak**

Penggunaan teknik audit berbantuan komputer oleh auditor sangat penting karena teknik audit berbantuan komputer memegang peran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Untuk menjawab permasalahan ini penelitian ini menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk mengidentifikasi, dan kemudian memeriksa faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi persepsi auditor keuangan untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Secara khusus, tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Harapan Kinerja dan Kondisi Fasilitas terhadap Intensi Auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Data diperoleh dari 34 auditor keuangan yang terdiri dari Junior dan Senior auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Padang. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa Harapan Kinerja dan Kondisi Fasilitas dapat meningkatkan intensi auditor akan menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Penelitian ini menggaris bawahi teknik audit berbantuan komputer dapat menjawab harapan kinerja auditor, kemudian kondisi fasilitas, ketersediaan dan kelengkapan fasilitas teknologi juga dapat membuat kemudahan auditor dalam melakukan pekerjaan menggunakan teknik audit berbantuan komputer, hal ini dapat membuat kemudahan sehingga muncul intensi auditor untuk terus melakukan teknik audit berbantuan komputer.

Kata kunci: Teknik Audit; Persepsi auditor; Harapan kinerja; Kondisi fasilitas

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dalam segala aspek akan menciptakan arus informasi yang efektif dan efisien dalam membantu individu membuat pekerjaan dengan lebih mudah (Shagari et al., 2017). Munculnya banyak platform software sistem informasi menjadi bukti bahwa perkembangan sistem informasi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini, mulai dari berbasis komputer sampai dengan berbasis cloud yang banyak dipakai oleh perusahaan seperti Oracle, SAP, maupun software yang dikeluarkan oleh vendor-vendor swasta sudah banyak muncul di masyarakat (Nurhaida & Putra, 2019). Nurhaida & Putra (2019) menyebutkan bahwa perkembangan sistem informasi ini memaksa banyak perusahaan untuk ikut menerapkan teknologi informasi pada perusahaannya supaya tidak kalah saing.

Perkembangan tersebut juga merambah pada bidang informasi, dan berbagai aspek kegiatan organisasi, tanpa terkecuali organisasi yang bergerak dalam bidang jasa yaitu Kantor Akuntan Publik (Praktiyasa & Widhiyani, 2016). Dalam memanfaatkan sistem informasi auditor menggunakan Teknik audit berbantuan komputer, yang merupakan penggunaan sebuah program perangkat komputer untuk menjalankan fungsi audit sehingga akan menyederhanakan proses audit (Romney, 2014). Penggunaan Teknik audit berbasis komputer merupakan salah satu kecakapan yang diperlukan mengingat dalam lingkungan pemeriksaan yang sudah menggunakan teknologi informasi.

Teknik ini juga dapat dimanfaatkan jika terbatasnya waktu dalam merencanakan audit dapat disiasati apabila auditor memiliki kemampuan dan kecakapan mengolah data secara elektronis (Muhayoca & Ariani, 2017). Di samping itu, teknik audit berbantuan komputer dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit, misalnya memungkinkan auditor untuk menguji 100% populasi dari pada sampel atau untuk memilih transaksi sampel yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan bukti tentang efektivitas pengendalian (Singleton, 2011), dan teknik audit berbantuan komputer ini digunakan oleh auditor untuk mengekstrak dan menganalisis data klien (Braun & Davis, 2003). Namun, jika kantor akuntan memutuskan untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer terjadilah masa transisi terhadap sistem administrasi dari manual menjadi digital. Terjadinya masa transisi menyebabkan banyak profesi yang memerlukan penyesuaian kembali (Fitrianingsih & Khadijah, 2021).

Teknik audit berbantuan komputer memang berdampak positif bagi para auditor. Namun, Fitrianingsih & Khadijah (2021) menyebutkan bahwa ketakutan akan kehilangan pekerjaan kebanyakan dialami oleh senior auditor khususnya yang telah bekerja dalam waktu yang lama di bidang audit. Dengan adanya digitalisasi dalam bidang audit, auditor senior tentunya banyak yang memiliki keterbatasan dalam hal wawasan terkait teknologi informasi auditing. Mereka diharuskan untuk tanggap mempelajari perubahan serta perubahan mindset terkait pola pekerjaan yang telah terbentuk sebelumnya. Secara empiris Lestari et al. (2020) mengidentifikasi kenapa teknik audit berbantuan komputer tidak digunakan pada kantor KAP kecil di DKI Jakarta, mereka menegaskan bahwa akses ke sistem teknologi yang mudah dan cepat (TABK) masih belum didukung oleh sumber daya auditor yang baik. Kemampuan dan keterampilan pengguna kurang memadai dan tidak adanya auditor yang memiliki sertifikasi terkait dengan penggunaan teknik audit berbantuan komputer. Kemudian, Ruang lingkup proses audit tidak membutuhkan begitu banyak peran teknologi yang kompleks, cukup dengan teknologi sederhana tetapi dapat mencakup seluruh proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi teknik audit berbantuan komputer masih terbatas di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dan kualifikasi auditor terhadap kemampuan di bidang teknologi informasi. Permasalahan ini dirasakan bagi perusahaan kecil dan kantor akuntan publik kecil-menengah karena keterbatasan biaya untuk mengadopsi sistem komputerisasi dan pelatihan teknologi informasi untuk auditor.

Agar teknologi dapat meningkatkan produktivitas, teknologi harus diterima dan digunakan oleh karyawan dalam organisasi (Venkatesh et al., 2003) terutama penekanan teknik audit berbantuan komputer saat ini. Alat dan teknik audit berbantuan komputer mencakup teknologi seperti kertas kerja audit elektronik, aplikasi database dan perangkat lunak audit intelijen bisnis (Mahzan & Veerankutty, 2011). Namun, Curtis dan Payne (2014) mengungkapkan bahwa auditor tidak sering dan sistematis menggunakan teknik audit berbantuan komputer (Curtis & Payne, 2014). Dengan demikian, penekanan audit berbantuan komputer harus ditingkatkan pada tingkat organisasi, kemudian dukungan infrastruktur teknis juga memengaruhi kemungkinan auditor akan menggunakan teknik audit berbantuan komputer (Bierstaker et al., 2014). Oleh sebab itu, harapan kinerja yang mengacu pada 'tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan alat, dan bagaimana kelengkapan fasilitas yang diperlukan agar auditor leluasa menggunakan teknik audit berbasis komputer.

Sebenarnya teknik audit berbantuan komputer telah berkembang dari waktu ke waktu, sebagian besar disebabkan oleh perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam bisnis auditor, sehingga memerlukan otomatisasi pada tingkat tertentu (Ramamoorti & Weidenmier, 2004). Namun, bukti sebelumnya menunjukkan bahwa laju pertumbuhan dan tingkat penggunaan alat ini tidak mengikuti perkembangan bisnis yang mereka audit (Debrecey et al., 2005; Liang et al., 2001; Ramamoorti & Weidenmier, 2004; Shaikh, 2005). Auditor kesulitan menggunakan alat berbantuan komputer dilatar belakangi kurangnya fasilitas atau alat yang tidak sesuai dengan harapan kinerja, sehingga teknik ini belum dapat digunakan secara efektif. Oleh karena itu intensi auditor menggunakan teknik audit berbantuan penting untuk diselidiki lebih lanjut, Curtis dan Payne (2008) menyebutkan bahwa sejauh mana auditor telah merespon penggunaan teknologi dengan baik tetap menjadi pertanyaan empiris.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki teknik audit berbantuan komputer pada auditor internal. Misalnya beberapa penelitian menggunakan pendekatan *Theory of Acceptance and Use of Technology*, misalnya Mahzan & Lymer (2008, 2014) menemukan bukti bahwa harapan kinerja dan kondisi fasilitasi tampaknya menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan adopsi teknik audit berbasis komputer di *united kingdom*. Selanjutnya, Bierstaker et al (2014) menemukan bukti harapan hasil, tingkat tekanan organisasi dan dukungan infrastruktur teknis mempengaruhi kemungkinan bahwa auditor akan menggunakan teknik audit berbasis komputer pada 181 auditor dari perusahaan Big 4 di US.

Di Indonesia sendiri, Pratiyasa & Widhiyani (2016) melakukan penelitian mengenai kinerja auditor yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Bali, dan menemukan bukti teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif pada kinerja auditor. Kemudian (Tangke, 2004) melakukan penelitian teknik audit lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menggunakan model TAM. Dia menemukan bukti bahwa persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan, namun sikap pengguna tentang penggunaan teknik audit berbantuan komputer tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan penggunaan akan teknik audit berbantuan komputer. Dari bukti ini dapat disimpulkan auditor belum menyikapi dengan baik dan belum menerima sepenuhnya mengenai penggunaan teknik audit berbantuan komputer. Venkatesh et al. (2003) menyebutkan suatu teknologi informasi tidak dapat meningkatkan kinerja jika tidak digunakan. Hal ini sesuai dengan Haryanto & Ollivia (2009) yang mengungkapkan bahwa sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena manusianya (pengguna) menolak atau tidak mau menggunakannya karena tidak sesuai dengan harapan pengguna dan keterbatasan fasilitas. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) seperti penelitian Mahzan & Lymer (2008); Muhzan & Lymer (2014) untuk mengidentifikasi harapan kinerja auditor dan fasilitas sesuai teori UTAUT yang menegaskan kedua faktor ini perlu diperhatikan untuk menentukan intensi auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer, namun penelitian ini berbeda dengan Mahzan & Lymer (2008,2014) yang mengidentifikasi auditor internal penelitian ini akan berfokus pada auditor keuangan. Selain itu penelitian ini berbeda dengan Pratiyasa & Widhiyani (2016) yang melakukan identifikasi auditor di wilayah bali dan Tangke (2004) melakukan penelitian teknik audit lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menggunakan model TAM, penelitian ini akan mengidentifikasi auditor keuangan di kota Padang. Penelitian ini akan menyelidiki harapan kinerja dan kondisi fasilitasi terhadap intensi auditor eksternal dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

TINJAUAN PUSTAKA

Unified Theory of Adoption and Use of Technology

Landasan teori yang mendasari penelitian ini adalah model *Technology Adoption* yang dikenal dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT adalah model terpadu penerimaan teknologi informasi oleh individu yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), setelah meninjau, membandingkan, dan menguji delapan teori yang bersaing di bidang penelitian ini, sambil berusaha menetapkan faktor-faktor umum yang memengaruhi pengguna saat membuat pilihan adopsi teknologi di berbagai domain. Model ini berasal dari studi psikologi dan telah diadaptasi, melalui serangkaian proyek penelitian berturut-turut, dengan keputusan adopsi teknologi informasi. Peninjauan, dibandingkan dan diuji oleh Venkatesh et al. (2003) adalah TAM; *Theory of Reasoned Action* (TRA); *Theory of Planned Behaviour* (TPB); *Motivational model* (MM); *model of personal computer utilisation* (IDT); *model of personal computer utilisation* (MPCU); *the social cognitive theory* (SCT); dan model yang menggabungkan TAM dan TPB.

Setelah meninjau, memeriksa dan menguji delapan model pelengkap, Venkatesh et al. (2003) mengembangkan UTAUT berdasarkan kesamaan akhir konseptual empiris di seluruh model Venkatesh et al. (2003) menunjukkan penentu niat adopsi dari penggunaan aktual dalam satu atau lebih model individu dapat dipengaruhi oleh (1) Harapan kinerja adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem yang mereka pertimbangkan untuk diadopsi, akan membantu mereka mencapai keuntungan dalam kinerja tugas. Kemudian, (2) Kondisi Fasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa ada infrastruktur organisasi dan teknis untuk mendukung penggunaan teknologi yang mereka pertimbangkan untuk diadopsi.

Teknik Audit berbantuan Komputer

Penelitian teknik audit berbantuan komputer sebelumnya terutama bersifat deskriptif dan berfokus pada *Audit Command Language* (ACL), teknik audit berbantuan komputer yang tersedia secara komersial. Misalnya, Braun & Davis (2003) mensurvei auditor pemerintah tentang penggunaan ACL. Mereka menemukan bahwa sementara peserta merasakan manfaat potensial yang terkait dengan ACL, mereka menunjukkan kepercayaan yang lebih rendah dalam kemampuan teknis mereka untuk menggunakan ACL. Demikian pula, Pennington et al. (2006) menyarankan bahwa auditor menolak penggunaan ACL ketika mereka merasa bahwa tugas yang ada terlalu kompleks dan pelatihan yang memadai belum disediakan. Di sisi lain, Debreceny et al. (2005) mewawancarai auditor eksternal di Singapura dan menemukan bahwa mereka sering tidak mengadopsi teknik audit berbantuan komputer karena kurangnya pengetahuan mereka tentang teknik audit berbantuan komputer. Secara khusus,

mereka menyebutkan auditor membela tidak menggunakan teknik audit berbantuan komputer dengan alasan bahwa hal itu tidak dapat diterapkan pada sifat pengujian asersi laporan keuangan atau tingkat atau kualitas pengendalian internal terkomputerisasi.

Selain itu, penelitian yang meneliti intensi perilaku untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer telah memanfaatkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* yang dimodifikasi (Curtis & Payne, 2008; Mahzan & Lymer, 2008; Mahzan & Laymer, 2014). Curtis & Payne (2008) melakukan eksperimen dengan senior audit yang menyajikan kasus yang melibatkan anggaran yang berbeda dan pengetahuan (atau tidak ada pengetahuan) tentang preferensi atasan. Mereka menemukan bukti bahwa auditor ini lebih mungkin untuk mengimplementasikan perangkat lunak baru jika mereka diberi anggaran jangka panjang dan periode evaluasi dan atasan yang mendukung implementasi. Temuan ini juga berkaitan dengan eksperimen Aprayuda et al. (2021) yang melakukan eksperimen berbasis komputer pada para investor, dan Sofyan et al. (2020a), Syofyan et al. (2020b).

Curtis & Payne, (2014) mensurvei kumpulan subjek senior audit yang serupa dan mengukur tanggapan mereka terhadap perikatan audit yang mencakup informasi anggaran dan deskripsi jam tambahan diperlukan untuk mengimplementasikan perangkat lunak baru. Mereka menemukan bukti bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, dan kondisi fasilitas terkait secara positif dengan niat untuk mengadopsi perangkat lunak pengujian substantif. Akhirnya, Mahzan & Lymer (2008) memperluas *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* ke domain audit internal dan menemukan bahwa ekspektasi kinerja dan kondisi fasilitas mempengaruhi niat auditor internal untuk mengadopsi teknik audit berbantuan komputer. Kemudian, Mahzan & Lymer (2014) memperbaharui UTAUT dengan mengusulkan empat faktor moderasi yang mempengaruhi konstruksi seperti Pengalaman, Usia, Gender, dan Kesukarelaan ikut berperan dalam memperkuat hubungan niat auditor internal menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

Harapan kinerja Terhadap Intensi Auditor

Harapan kinerja mengacu pada 'tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan alat' (Venkatesh et al., 2003). Venkatesh et al. (2003) berpendapat bahwa ekspektasi usaha diharapkan menjadi lebih menonjol pada tahap awal perilaku baru, ketika masalah proses mewakili rintangan untuk diatasi dan kemudian digantikan oleh masalah perantara. Payne & Curtis (2010) mencatat bahwa karena auditor tidak hanya membuat keputusan untuk mengadopsi teknologi tetapi juga bertanggung jawab untuk menerapkan teknologi, upaya yang terlibat dengan adopsi teknologi mungkin lebih menonjol bagi auditor dari pada profesional teknologi informasi lainnya. Dengan demikian, Payne & Curtis (2010) berpendapat bahwa ekspektasi kinerja akan dikaitkan dengan niat perilaku. Kemudian, Bierstaker et al. (2013) menemukan bukti bahwa dari 181 auditor yang mewakili perusahaan Big 4, nasional, regional, dan lokal menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dapat meningkatkan kemungkinan bahwa auditor akan menerima teknik audit berbantuan komputer. Senada dengan itu, Mahzan & Lymer (2014) berhasil membuktikan bahwa harapan kinerja sebagai konstruksi dari *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* tampaknya menjadi faktor yang sangat penting yang mempengaruhi keberhasilan adopsi *general audit software*. Dengan demikian, praktik teknik audit berbantuan komputer ini dapat menjawab harapan kinerja auditor dalam mengaudit. Hal ini akan membuat timbulnya intensi auditor melakukan proses audit menggunakan bantuan komputer. Berdasarkan penjabaran ini maka dapat ditarik Hipotesis 1 sebagai berikut.

H1 : Harapan Kinerja Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Auditor Keuangan Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer

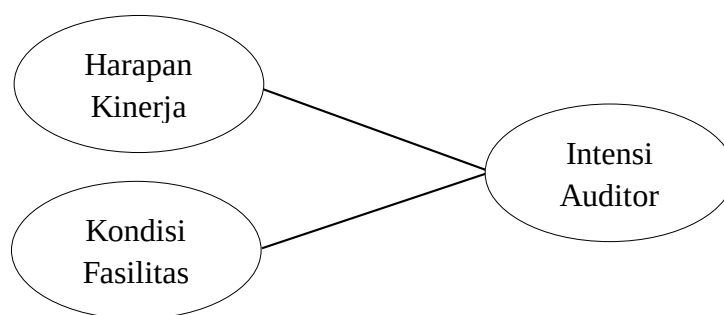
Kondisi Fasilitas Terhadap Intensi Auditor

Kondisi fasilitas didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa ada infrastruktur organisasi dan teknis untuk mendukung penggunaan alat (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks audit, infrastruktur ini mungkin melibatkan perusahaan audit yang menyediakan sumber daya teknik audit berbantuan komputer yang sesuai dan dukungan teknologi kepada karyawannya seperti instruksi khusus, pusat dukungan, hotline, atau pedoman penggunaan (Thompson et al., 1991). Kondisi fasilitas dapat memengaruhi motivasi mereka untuk mengadopsi mencakup kecukupan informasi tentang apa yang dapat dilakukan teknik audit berbantuan komputer, dukungan dari vendor atau penyedia perangkat lunak, serta dukungan dari manajemen senior dalam organisasinya (CICA, 1994), untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Arita et al., 2021; Husni et al., 2020). Selanjutnya, secara empiris Bierstaker et al. (2013) mengungkapkan faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan audit berbantuan komputer yaitu dukungan infrastruktur merupakan salah satu yang mempengaruhi teknis auditor akan menggunakan audit berbantuan komputer. Sejalan dengan itu, Mahzan & Lymer (2014) berhasil menemukan bukti bahwa kondisi fasilitas dapat mempengaruhi auditor internal menggunakan *general audit software*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas bantuan komputer dapat memunculkan intensi auditor untuk mengaudit menggunakan bantuan komputer. Berdasarkan penjabaran ini maka dapat ditarik Hipotesis 2 sebagai berikut.

H2 : Kondisi Fasilitas Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Auditor Keuangan Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer

METODE PENELITIAN

Sekaran dan Bougie (2016) mendeskripsikan tujuan penelitian terbagi atas tiga bagian yaitu, eksploratif, deskriptif, dan eksplanatori. Riset ini bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis untuk memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada, maka jenis penelitian ini termasuk kategori eksplanatori. Penelitian ini membahas pengaruh harapan kinerja dan kondisi fasilitas terhadap intensi auditor keuangan menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Venkatesh et al. (2003) mengembangkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAT), mereka menyebutkan untuk menentukan intensi individu dalam menggunakan suatu sistem informasi dibangun pada beberapa interumen diantaranya (1) Ekspektasi kinerja yaitu sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem yang mereka pertimbangkan untuk diadopsi, kemudian membantu mereka mencapai keuntungan dalam kinerja tugas. Selanjutnya, (2) Harapan usaha yang mengacu pada tingkat kemudahan pengadopsi terkait dengan penggunaan sistem yang mereka pertimbangkan untuk digunakan. Peneliti mengkaitkan hal ini dengan kondisi lingkungan auditor yang mengadopsi teknik audit berbantuan komputer, oleh sebab itu harapan kinerja dan kondisi fasilitas dapat membangun intensi auditor untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Sumber : Data Olahan 2021

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh auditor yang berada pada 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Padang, di antaranya terdiri dari Partner, Manajer Audit, Senior Auditor, dan Junior Auditor yang bekerja di KAP kota padang. Kemudian, proses pemilihan sampel menggunakan metode *quota sampling* dengan jumlah responden yang berhasil didapatkan 34 orang. Demografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Jenis Kelamin	Total	Persentase
Pria	20	58,8%
Wanita	14	41,2%
Jumlah	34	100%
Umur		
Dibawah 20 Tahun	1	3 %
20-26 Tahun	21	61,7%
27-35 Tahun	9	26,4%
36-50 Tahun	2	5,9%
Diatas 50 Tahun	1	3%
Jumlah	34	100%
Jabatan		
Junior Auditor	32	94,1%
Senior Auditor	2	5,9%
Jumlah	34	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Data diperoleh dengan angket *online* yang menggunakan skala likert 5 poin. Skala likert 5 poin digunakan agar meningkatkan diferensiasi poin, sehingga pemilihan kategori jawaban dalam kuesioner menjadi lebih spesifik, ini akan menghasilkan uji validitas dan reliabilitas yang baik (Budiaji, 2013). 1 menunjukkan sangat tidak setuju, sampai angka 5 menunjukkan sangat setuju. Instrumen kuesioner untuk variabel Independent (Harapan Kinerja

dan Kondisi Fasilitas) penelitian di adopsi dari Bierstaker et al. (2013). Sedangkan, Instrumen kuesioner untuk variabel Dependent (Intensi Auditor) dimodifikasi dari instrumen model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* Venkatesh et al (2003), instrumen keinginan investasi Aprayuda & Misra (2020), sesuai kebutuhan penelitian terkait audit berbantuan komputer. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda (*multiple*) menggunakan alat uji SPSS. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, dilakukan pengujian kualitas data yaitu uji uji reliabilitas dan validitas, kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi permasalahan asumsi klasik (Sugiyono, 2014). Dalam menguji pengaruh Harapan Kinerja (X1) dan Kondisi Fasilitas (X2) terhadap Intensi Auditor. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Intensi Auditor
- α = Konstan
- X1 = Harapan Kinerja
- X2 = Kondisi Fasilitas
- β_1 = koefisien regresi Harapan Kinerja
- β_2 = koefisien regresi Kondisi Fasilitas
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan deskripsi tiga variabel yang terdiri dari rata-rata dan simpangan baku. Hasil penelitian ini melaporkan responden jawaban responden berdasarkan rata-rata jawaban dengan responden dengan skala 1 = Sangat tidak setuju dan 5 = Sangat setuju. Variabel Harapan kinerja memiliki nilai rata-rata 4,09 dan nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0.676 yang artinya responden setuju bahwa teknik audit berbantuan komputer telah memenuhi harapan mereka dalam membantu pekerjaan. Variabel Kondisi Fasilitas memiliki nilai rata-rata 4,12, dan nilai ini lebih besar dari standar deviasinya sebesar 0.731 yang artinya responden setuju terlibat mengembangkan, sekaligus memiliki pengetahuan terkait teknik audit berbantuan komputer dan lingkungan mereka bekerja telah terfasilitasi perangkat yang diperlukan. Variabel Intensi auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 4.02, dan nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0.709 artinya responden setuju untuk menggunakan audit berbantuan komputer dan berencana dalam menggunakan teknik ini disetiap pekerjaan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
HK1	34	4.53	.754
HK2	34	3.85	.657
HK3	34	3.94	.694
HK4	34	4.06	.600
Rata-rata Harapan Kinerja		4.09	.676
KF1	34	3.94	.736
KF2	34	4.51	.719
KF3	34	3.91	.793
Rata-rata Kondisi Fasilitas		4.12	.731
IA1	34	3.88	.652
IA2	34	3.92	.783
IA3	34	4.26	.694
Rata-rata Intensi Auditor		4.02	.709
Valid N (listwise)	34		

Sumber : Data Olahan 2021

Sebelum data dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Pengujian validitas diterapkan pada setiap pernyataan dan harus memiliki nilai r -hitung $> 0,30$ untuk dinyatakan valid. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika dapat dipakai beberapa kali untuk mengukur obyek serupa akan didapatkan hasil yang sama. Angket dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ (Hair et al., 2014). Hasil pengujian Validitas dan Realibilitas instrument kuesioner yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas dan Realibilitas

Instrumen Kuesioner	R _{hitung}	R _{tabel}	Cronbach's Alpha	Keterangan
Harapan Kinerja (X1)				
Saya menemukan teknik audit berbantuan komputer berguna dalam pekerjaan saya.	0.781			
Menggunakan teknik audit berbantuan komputer memungkinkan saya menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.	0.611			
Menggunakan teknik audit berbantuan komputer meningkatkan produktivitas saya.	0.810	0.3388	0.792	Valid dan Reliable
Jika saya menggunakan teknik audit berbantuan komputer, saya akan meningkatkan peluang saya untuk mendapatkan kenaikan gaji.	0.805			
Kondisi Fasilitas (X2)				
Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer.	0.512			
Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer.	0.521	0.3388	0.789	Valid dan Reliable
Seseorang (atau kelompok) tertentu tersedia untuk membantu mengatasi kesulitan teknik audit berbantuan komputer.	0.721			
Intensi Auditor (Y)				
Saya berniat selalu menggunakan teknik audit berbantuan komputer dalam bekerja	0.492			
Saya memperkirakan saya akan tetap menggunakan teknik audit berbantuan komputer untuk membantu pekerjaan	0.623	0.3388	0.702	Valid dan Reliable
Saya berminat menggunakan teknik audit berbantuan komputer karena membantu pekerjaan saya.	0.871			

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel di atas mengindikasikan bahwa semua item dalam angket mempunyai r-hitung lebih besar dari r-tabel $df = (N-2)$, yaitu $df = 32 = 34-2$ sebesar 0.3388 maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan valid. Hasil juga menunjukkan nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel melebihi 0,70, yang artinya bahwa semua pernyataan bersifat reliabel.

Untuk memenuhi asumsi *multivariate normality*, dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat nilai dari *Asymp. Sig.* Apabila data tersebut memiliki nilai $sig > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	34
Kolmogorov-Smirnov Z	.850
Asymp Sig. (2-tailed)	.465

Sumber : Data Olahan 2021

Sebagaimana dilihat pada Tabel 4 nilai *asymp. sig. (2-tailed)* bernilai 0.464. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 5% ($0.465 > 0.05$) sehingga dapat dinyatakan data penelitian terdistribusi secara normal. Selanjutnya, karena asumsi *multivariate normality* telah terpenuhi sebelum memasuki uji regresi dilakukan uji asumsi klasik. Pertama, dilakukan uji multikolinearitas untuk menguji ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji Multikoleniaritas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai tolerance. Hasil uji dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harapan_Kinerja	.858	1.166

Kondisi_Fasilitas	.858	1.166
-------------------	------	-------

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 5 menunjukkan hasil Tolerance (.858) dan Variance Inflation Factor (VIF) (1.001) dimasing-masing variabel Harapan Kinerja dan Kondisi Fasilitas. Ghazali (2018) menyebutkan bahwa jika nilai Tolerance kecil dari 0.10 dan VIF besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian nilai Tolerance tidak lebih kecil dari pada 0.10 (.858 > 0.10) dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (1.166 < 10) untuk kedua variabel independen Harapan Kinerja dan Kondisi Fasilitas, sehingga tidak terdapat masalah Multikoleniaritas antara variabel independen dalam model regresi. Kedua, untuk uji Heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
(Constant)	.143
Harapan Kinerja	.928
Kondisi Fasilitas	.493

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 5 diperoleh nilai korelasi masing – masing variabel dengan menggunakan *unstandardized residual* dan nilai *absolute residual* pada variabel terikat (*abs_res*) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 (>0.05) ini berarti bahwa semua variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan pengujian yang dilakukan sebelumnya penelitian ini terbebas dari masalah asumsi klasik. Oleh sebab itu, pengujian regresi berganda dapat dilanjutkan. Hasil Regresi Linear berganda dari persamaan $Y = \alpha + Harapan_{kinerja}\beta_1 + Kondisi_Fasilitas\beta_2 + e$ pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.349	2.249		.600	.553
Harapan_Kinerja	.253	.142	.261	1.776	.045
Kondisi_Fasilitas	.516	.149	.510	3.473	.002

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 7 menyajikan hasil uji regresi linier berganda Harapan Kinerja dan Kondisi Fasilitas, terhadap Tingkat Intensi Auditor. Hasil estimasi dari model statistik menunjukkan pengaruh signifikan dari Harapan Kinerja dan Kondisi Fasilitas pada Intensi Auditor. Kemudian, Hasil Uji F untuk pengujian variabel secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37.054	2	18.527		
Residual	49.564	31	1.599	11.588	.000
Total	86.618	33			

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 8 memiliki nilai Signifikansi .000, artinya Sig < 0.05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Harapan Kinerja dan Kondisi Fasilitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap Intensi Auditor. Selanjutnya, Hasil Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.391	1.264

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 9 diatas menunjukkan nilai R Square yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.391 ini berarti sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 39.1%, sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, misalnya faktor sosial, umur, usia, dan pengalaman.

Pembahasan

Hasil Uji Harapan Kinerja memiliki pengaruh positif, Tabel 7 Menunjukkan signifikansi Variabel Harapan Kinerja menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf nyata ($0.045 < 0.05$) artinya Harapan Kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Intensi Auditor. Selanjutnya, koefisien variabel Harapan Kinerja sebesar .253 menunjukkan bahwa Harapan Kinerja terhadap Intensi Auditor memiliki hubungan Positif, yang di mana Harapan Kinerja berpengaruh menambah Intensi Auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi teknik audit berbantuan komputer menjawab harapan kerja auditor, maka semakin tinggi intensi auditor untuk menggunakan audit berbantuan komputer. Dilihat dari statistik deskriptif indikator variabel Harapan Kinerja berada pada nilai 4.09 yang berarti secara rata-rata auditor setuju bahwa teknik audit berbantuan komputer telah memenuhi harapan para auditor seperti berguna dalam pekerjaan, menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, dan meningkatkan produktivitas. Oleh sebab itu teknik audit berbantuan komputer ini dapat direliasi dan digunakan dengan baik oleh auditor. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Payne & Curtis (2010) yang menemukan hasil kinerja akan terkait dengan niat perilaku. Kemudian. Temuan penelitian ini mendukung temuan Bierstaker et al. (2013) yang menemukan bukti ekspektasi kinerja dapat meningkatkan kemungkinan bahwa auditor akan menerima teknik audit berbantuan komputer. Senada dengan itu, temuan ini juga mengonfirmasi temuan dan Mahzan & Lymer (2014) yang mengungkapkan Harapan kinerja merupakan faktor penting pada keberhasilan adopsi *general audit software*. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa teknik audit berbantuan komputer dapat menjawab harapan kinerja auditor, dan kemudian menyebabkan auditor terus berencana menggunakan teknik audit berbantuan komputer saat bekerja.

Hasil Uji Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh Positif, Tabel 7 Menunjukkan signifikansi Variabel Kondisi Fasilitas menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf nyata ($0.002 < 0.05$) artinya Kondisi Fasilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Intensi Auditor. Kemudian, koefisien variabel Kondisi Fasilitas sebesar .516 menunjukkan bahwa Kondisi Fasilitas terhadap Intensi Auditor memiliki hubungan positif, yang dimana Kondisi Fasilitas berpengaruh menambah Intensi Auditor. Dilihat dari statistik deskriptif indikator variabel Kondisi Fasilitas berada pada nilai 4.12 yang rata-rata auditor setuju bahwa kondisi fasilitas teknik audit berbantuan komputer telah sesuai dengan yang dibutuhkan auditor seperti memiliki sumber daya, pengetahuan, dan pembantu yang diperlukan untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Temuan penelitian ini mengonfirmasi pendapat Cica (1994) yang mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas dapat memengaruhi motivasi pengguna saat organisasi mengadopsi teknik audit berbantuan komputer. Sejalan dengan itu, temuan penelitian ini juga mendukung temuan Bierstaker et al. (2013) yang membuktikan dukungan infrastruktur dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan audit berbantuan komputer. Kemudian, dalam nada yang sama temuan penelitian ini juga mendukung temuan Mahzan & Lymer (2014) yang menemukan bukti bahwa kelengkapan fasilitas bantuan komputer dapat memunculkan intensi auditor untuk mengaudit menggunakan bantuan komputer. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kelengkapan kondisi fasilitas teknologi dapat membuat kemudahan auditor dalam melakukan pekerjaan menggunakan teknik audit berbantuan komputer, hal ini dapat membuat kemudahan sehingga muncul intensi auditor untuk terus melakukan teknik audit berbantuan komputer.

Hasil yang diperoleh dari 34 auditor yang mewakili perusahaan KAP di kota Padang menunjukkan bahwa Harapan Kinerja dan Kondisi Fasilitas dapat meningkatkan kemungkinan bahwa auditor akan menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi teknik audit berbantuan komputer Kinerja menjawab harapan kerja auditor, maka semakin tinggi intensi auditor untuk menggunakan audit berbantuan komputer. Secara khusus, penelitian ini mengindikasikan bahwa teknik audit berbantuan komputer dapat menjawab harapan kinerja auditor, dan kemudian menyebabkan auditor terus berencana menggunakan teknik audit berbantuan komputer saat bekerja. Begitu pula dengan Kondisi Fasilitas, ketersediaan dan kelengkapan fasilitas teknologi dapat membuat kemudahan auditor dalam melakukan pekerjaan menggunakan teknik audit berbantuan komputer, hal ini dapat membuat kemudahan sehingga muncul intensi auditor untuk terus melakukan teknik audit berbantuan komputer.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa implikasi praktis untuk meningkatkan keinginan auditor untuk melakukan teknik audit berbantuan komputer. Pihak regulator dapat mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan harapan auditor tentang seberapa baik teknik audit berbantuan komputer dapat meningkatkan kinerja mereka dapat meningkatkan penggunaan teknik audit berbantuan komputer. Kemudian, mengenai fasilitas pihak manajerial dapat mendorong perusahaan audit untuk berinvestasi dalam infrastruktur organisasi dan teknis tambahan yang mendukung teknik audit berbantuan komputer, terutama untuk auditor yang kurang cenderung untuk mengadopsi sistem baru. Misalnya tim manajemen membentuk anggota tim audit yang berdedikasi untuk dukungan teknologi informasi dapat membuat auditor lebih percaya diri dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Selain itu, sebagai saran berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan harapan kinerja

perusahaan audit dapat mendorong penggunaan teknik audit berbantuan komputer melalui komentar peninjau kegiatan positif, bonus, dan kriteria promosi. Secara teoritis penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengisi literatur di mana model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dapat digunakan dari perspektif auditor keuangan dalam menerima teknologi baru.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, hasil penelitian ini hanya terbatas menjawab seberapa tinggi intensi auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Namun, belum menjawab perilaku auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan permasalahan untuk menjelaskan memberikan wawasan penting tentang mengapa auditor saat ini menggunakan atau tidak menggunakan teknik audit berbantuan komputer, sesuai teori *Unified Theory of Adoption and Use of Technology* sesudah munculnya intensi akan terdapat perilaku atau perilaku muncul atas dasar intensi, yaitu dalam konteks ini perilaku auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Selanjutnya, karena sulitnya mengumpulkan praktisi auditor sebagian besar responden penelitian ini terbatas di Junior Auditor. Penelitian selanjutnya dapat mengkategorisasi atau membuat kriteria tertentu untuk menyelidiki intensi auditor diberbagai jabatan melalui struktur organisasi di KAP, sehingga kriteria yang lebih spesifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Investasi Investor Muda di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084–1098.
- Aprayuda, R., Misra, F., & Kartika, R. (2021). Does Order of Information Affect Investors' Investment Decisions?: Experimental Investigation. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9965>
- Arita, S., Aprayuda, R., Putra, D. G., & Syofyan, R. (2021). Earnings Management Practices From Perspective a Law and Ethical Views. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020) Earnings*, 179(Piceeba 2020), 307–313.
- Bierstaker, J., Janvrin, D., & Lowe, D. J. (2014). What factors influence auditors' use of computer-assisted audit techniques? *Advances in Accounting*, 30(1), 67–74. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.12.005>
- Braun, R. L., & Davis, H. E. (2003). Computer-assisted audit tools and techniques: Analysis and perspectives. *Managerial Auditing Journal*, 18(9), 725–731. <https://doi.org/10.1108/02686900310500488>
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- CICA. (1994). *The Application of CAATTS Using Microcomputers Research Report*.
- Curtis, M. B., & Payne, E. A. (2008). An examination of contextual factors and individual characteristics affecting technology implementation decisions in auditing. *International Journal of Accounting Information Systems*, 9(2), 104–121. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2007.10.002>
- Curtis, M. B., & Payne, E. A. (2014). Modeling voluntary CAAT utilization decisions in auditing. *Managerial Auditing Journal*, 29(4), 304–326. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0903>
- Debreceeny, R., Lee, S. L., Neo, W., & Shuling Toh, J. (2005). Employing generalized audit software in the financial services sector: Challenges and opportunities. *Managerial Auditing Journal*, 20(6), 605–618. <https://doi.org/10.1108/02686900510606092>
- Fitrianingsih, S. K., & Khadijah, T. A. Z. (2021). Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer di Era Digital. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2), 221–227.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (edisi kese). Universitas Diponogoro.
- Haryanto, J., & Ollivia, O. (2009). Pengaruh Faktor Pelayanan Rumah Sakit, Tenaga Medis, dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Terhadap Intensi Pasien Indonesia Untuk Berobat di Singapura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 14(2), 5935.
- Husni, T., Rahim, R., & Aprayuda, R. (2020). Cash Compensation, Corporate Governance, Ownership, and Dividend Policy on Banking Performance. *Proceedings of the 6th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.046>
- Lestari, D., Mardian, S., & Firman, M. A. (2020). Why don't auditors use computer-assisted audit techniques? study at small public accounting firms. *The Indonesian Accounting Review*, 10(2), 105–116. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i2.1974>
- Liang, D., Lin, F., & Wu, S. (2001). Electronically auditing EDP systems: With the support of emerging information technologies. *International Journal of Accounting Information Systems*, 2(2), 130–147. [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(01\)00014-8](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(01)00014-8)
- Mahzan, N., & Lymer, A. (2008). Adoption of Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATTS) by Internal Auditors : Current issues in the UK Adoption of Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATTS) by Internal Auditors. In *In BAA Annual Conference* (Issue April 2008).
- Mahzan, N., & Lymer, A. (2014). Examining the adoption of computer-assisted audit tools and techniques: Cases

- of generalized audit software use by internal auditors. *Managerial Auditing Journal*, 29(4), 327–349. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2013-0877>
- Mahzan, N., & Veerankutty, F. (2011). IT auditing activities of public sector auditors in Malaysia. *African Journal of Business Management*, 5(5), 1551–1563. <https://doi.org/10.5897/AJBM09.423>
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 31–40.
- Nurhaida, A. M., & Putra, W. M. (2019). Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone & McLean. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.18196/rab.030133>
- Pennington, R. R., Kelton, A. S., & DeVries, D. D. (2006). The Effects of Qualitative Overload on Technology Acceptance. *Journal of Information Systems*, 20(2), 25–36. <https://doi.org/10.2308/jis.2006.20.2.25>
- Praktiyasa, I. G. A. M. W., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.2, 16(2), 1238–1263.
- Ramamoorti, S., & Weidenmier, M. L. (2004). Chapter 9 the Pervasive Impact of Information Technology. In *Research opportunities in internal auditing*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Shagari, S. L., Abdullah, A., & Saat, R. M. (2017). *a Ccounting I Nformation S Ystems E Ffectiveness* : 12, 309–335.
- Shaikh, J. M. (2005). E-commerce impact: Emerging technology - Electronic auditing. *Managerial Auditing Journal*, 20(4), 408–421. <https://doi.org/10.1108/02686900510592089>
- Singleton, T. W. (2011). IT Audit Basics: How the IT Auditor Can Make Substantive Contributions to a Financial Audit. *ISACA Journal*, 1(7), 1–12.
- Sofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2020). Does the Information on Sofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2020). Does the Information on the Internet Media Respond to the Stock Market? Proceedings of the 5th Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Manageme. *Proceedings of the 5th Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*, 152, 510–520. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.057>
- Syofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2020). Influence of Company Value Information, Dividend Policy, and Capital Structure on Stock Price. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 5(2), 152–169.
- Tangke, N. (2004). Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Ri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 10–28. <https://doi.org/10.9744/jak.6.1.pp.10-28>
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization Utilization of Personal Computers Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization1. *MIS Quarterly*, 15(1), 125–143.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., & Davis, G. B. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.1006/mvre.1994.1019>